



Check for updates

Vol. 4, No. 1, 2026 | Hal 1 - 12

DOI: <https://doi.org/10.55757/ashlach.v4i01.1324>

Implementasi Pembiasaan Sikap dan Kegiatan Islami dalam Membentuk Disiplin Siswa SDIT Adnani

Khoirunnisa^{1*}, Rafikah Hanum Rambe², Isra Hayati Darman³, Aida Zahara⁴, Isti Rahma⁵

^{1*} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

⁵ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Korespondensi*: khoirun27803@gmail.com

Info Artikel

Riwayat artikel:

Submitted: Januari 05, 2026

Revision: Februari 24, 2026

Accepted: April 29, 2026

Publish: April 30, 2026

Kata Kunci :

Kedisiplinan Siswa,
Pembiasaan Islami,
Pendidikan Karakter

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembiasaan sikap dan kegiatan Islami dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDS 117 Islam Terpadu Adnani. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan Islami, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa harian, budaya salam dan sopan santun, serta tata tertib sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mampu membentuk kedisiplinan siswa. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis melalui penjadwalan yang terstruktur, pengawasan guru, dan pembinaan yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, keteladanan guru, serta dukungan keluarga. Namun, ditemukan beberapa kendala, di antaranya rendahnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan luar, penggunaan gawai yang berlebihan, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan Islami dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter dan membentuk kedisiplinan siswa di sekolah dasar

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the implementation of habituation of Islamic attitudes and activities in shaping student discipline at SDS 117 Islam Terpadu Adnani. **Methodology:** The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. **Findings:** The findings revealed that the habituation of Islamic activities, such as congregational prayers, Qur'an recitation, daily prayers, the culture of greetings and politeness, and school rules based on Islamic values, was able to develop students' discipline. The implementation of these activities was carried out systematically through structured scheduling, teacher supervision, and continuous guidance. The success of the program was supported by a



	<i>religious school environment, teacher role models, and family support. However, several obstacles were identified, including low student motivation, external environmental influences, excessive gadget use, and limited facilities and infrastructure. Therefore, the habituation of Islamic activities can be considered an effective strategy for strengthening character education and developing student discipline in elementary schools.</i>
--	---

How to cite this article (APA 7th Edition):

Nisa, K., Rambe, R. H., Darman, I. H., Zahara, A., & Rahma, I. (2026). Implementasi Pembiasaan Sikap dan Kegiatan Islami dalam Membentuk Disiplin Siswa SDIT Adnani. *Ashlach : Journal of Islamic Education*, 4(01), 81–92. <https://doi.org/10.55757/ashlach.v4i01.1324>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual. Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta kemampuan mengatur diri dalam berbagai situasi. Dalam dunia pendidikan, disiplin menjadi kunci keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar serta membentuk karakter yang kuat dan mandiri (Husein, Nasution, et al., 2026).

Di era modern saat ini, tantangan dalam membentuk disiplin siswa semakin kompleks. Perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup, serta pengaruh lingkungan sosial yang beragam sering kali menyebabkan menurunnya tingkat kedisiplinan siswa. Banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam mematuhi aturan, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, serta kurang menghormati guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani, Ika Rizki, 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan disiplin tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai keagamaan. Islam mengajarkan pentingnya keteraturan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sebagai bagian dari ibadah. Oleh karena itu, pembiasaan sikap dan kegiatan Islami menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk disiplin siswa. Pembiasaan ini mencakup berbagai aktivitas seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menerapkan budaya salam dan sopan santun. Melalui pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang aturan, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari setiap perilaku yang dilakukan (Husein, Yusron, et al., 2026).

Dalam tradisi pendidikan Nahdlatul Ulama (NU), pembentukan karakter disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan nilai Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah yang menekankan keseimbangan antara akhlak, spiritualitas, dan kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti tawadhu', tanggung jawab, ukhuwah, serta pembiasaan ibadah berjamaah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karakter di lingkungan sekolah Islam. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik dibimbing untuk memiliki sikap disiplin yang berlandaskan kesadaran religius dan akhlak mulia, bukan sekadar karena adanya aturan sekolah (Madina et al., 2025).

Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu. Dalam konteks ini, pembiasaan kegiatan Islami memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Ketika siswa terbiasa melakukan kegiatan yang terstruktur dan bernilai ibadah, maka secara tidak langsung mereka akan belajar untuk mengatur waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan teori pembentukan karakter yang menyatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan membentuk pola perilaku yang permanen (Hurlock, 2006).

SDS 117 Islam Terpadu Adnani merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembiasaan sikap dan kegiatan Islami sebagai bagian dari program pendidikan karakter. Sekolah ini memiliki berbagai kegiatan rutin yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam sekaligus membentuk disiplin siswa. Kegiatan tersebut meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir pagi, serta penerapan tata tertib sekolah yang berbasis nilai-nilai Islami. Melalui program ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter disiplin yang kuat.

Namun demikian, implementasi pembiasaan kegiatan Islami dalam membentuk disiplin siswa tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut, baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan kesadaran siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan dari keluarga, lingkungan, serta konsistensi dari pihak sekolah dalam menjalankan program. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembiasaan kegiatan Islami dalam membentuk disiplin siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (E. Mulyasa, 2013).

Selain itu, penting untuk memahami bahwa pembentukan disiplin melalui pembiasaan tidak hanya berfokus pada aspek formal, tetapi juga pada aspek nonformal yang terjadi dalam interaksi sehari-hari. Guru sebagai teladan memiliki peran penting dalam memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa. Keteladanan ini menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, keberhasilan pembiasaan kegiatan Islami sangat bergantung pada sinergi antara program yang dirancang dan implementasi yang konsisten oleh seluruh warga sekolah (Khaidir, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis bagaimana implementasi pembiasaan sikap dan kegiatan Islami dapat membentuk disiplin siswa di SDS 117 Islam Terpadu Adnani. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran tentang praktik pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang efektif dalam membentuk disiplin siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan disiplin siswa melalui pembiasaan kegiatan Islami merupakan suatu proses yang kompleks dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan Islami sebagai bagian dari pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki disiplin dan akhlak yang mulia.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi pembiasaan sikap dan kegiatan Islami dalam membentuk disiplin siswa di SDS 117 Islam Terpadu Adnani. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya berkaitan dengan perilaku disiplin siswa melalui pembiasaan kegiatan Islami.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Islami di sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait implementasi program pembiasaan Islami. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa jadwal kegiatan, tata tertib sekolah, serta dokumentasi kegiatan siswa

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa SDS 117 Islam Terpadu Adnani. Penelitian ini dilaksanakan di SDS 117 Islam Terpadu Adnani.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami hubungan antara pembiasaan kegiatan Islami dan pembentukan disiplin siswa secara lebih mendalam dan kontekstual (Sugiyono, 2018).

Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan identifikasi masalah, menentukan fokus penelitian, menyusun instrumen penelitian, serta mengurus perizinan penelitian di SDS 117 Islam Terpadu Adnani.

2. Tahap Pengumpulan Data

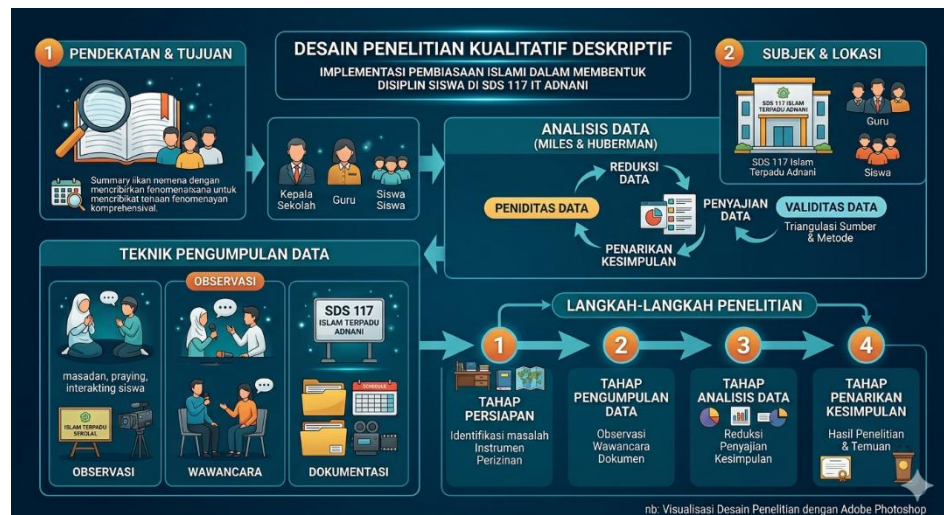
Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan Islami di sekolah, wawancara dengan guru dan pihak sekolah, serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan program pembiasaan Islami.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai implementasi pembiasaan kegiatan Islami dalam membentuk disiplin siswa.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Peneliti menyusun hasil penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan di



lapangan.

HASIL PENELITIAN

Bentuk-Bentuk Pembiasaan Kegiatan Islami di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDS 117 Islam Terpadu Adnani menerapkan berbagai bentuk pembiasaan kegiatan Islami sebagai bagian dari upaya pembentukan disiplin siswa. Pembiasaan tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Kegiatan yang diterapkan meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, budaya salam, senyum, dan sopan santun (3S), serta dzikir dan doa bersama. Selain itu, sekolah juga menerapkan tata tertib berbasis nilai Islami yang mengatur kedisiplinan waktu, cara berpakaian, dan kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian (Gambar 1. Tahapan Proses Penelitian (Elaborasi Penulis)), cara rutin dan melibatkan seluruh warga sekolah. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan pendukung, seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan kajian keislaman untuk memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Pelaksanaan kegiatan yang terjadwal secara konsisten membentuk lingkungan sekolah yang religius, tertib, dan kondusif bagi pengembangan disiplin siswa.

Implementasi Pembiasaan dalam Membentuk Disiplin Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan kegiatan Islami dilakukan melalui penjadwalan kegiatan yang sistematis, pengawasan guru, dan pembinaan secara berkelanjutan. Setiap aktivitas siswa diatur dalam jadwal yang jelas sehingga siswa terbiasa menjalankan kegiatan secara tertib dan tepat waktu. Guru berperan aktif dalam mengawasi

pelaksanaan kegiatan, termasuk kehadiran siswa, keterlibatan dalam kegiatan ibadah, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Selain itu, sekolah menerapkan sistem penghargaan dan pembinaan sebagai bentuk penguatan perilaku disiplin siswa. Siswa yang menunjukkan kedisiplinan diberikan apresiasi, sedangkan siswa yang melanggar aturan diberikan pembinaan secara edukatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembiasaan. Sikap guru yang disiplin dan konsisten memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Disiplin Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan disiplin siswa, yaitu lingkungan sekolah yang religius, keteladanan guru, serta dukungan keluarga dalam menerapkan kebiasaan Islami di rumah. Lingkungan sekolah yang kondusif memudahkan siswa dalam menjalankan berbagai kegiatan Islami secara konsisten.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti rendahnya motivasi internal sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan gadget secara berlebihan, serta kurangnya konsistensi pelaksanaan program pembiasaan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa SDS 117 Islam Terpadu Adnani mengembangkan berbagai kegiatan pembiasaan bernuansa Islami secara terencana dan berlangsung terus-menerus guna menanamkan sikap disiplin pada siswa. Aktivitas seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah proses belajar, penerapan budaya 3S (senyum, salam, sapa), dzikir bersama, hingga aturan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam telah menjadi bagian dari rutinitas harian peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak semata-mata dilakukan melalui penerapan peraturan sekolah, melainkan juga melalui penanaman nilai religius yang diterapkan dalam keseharian siswa. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten mampu membentuk pola perilaku yang menetap sehingga siswa terbiasa hidup tertib, memiliki rasa tanggung jawab, dan menaati aturan yang berlaku. Kondisi ini sejalan dengan pandangan behaviorisme dari B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui proses pembiasaan serta penguatan yang dilakukan secara terus-menerus (Putri & Citrawati, 2025).

Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter memerlukan praktik yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembiasaan kegiatan Islami yang dilaksanakan secara rutin membantu peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan mengelola waktu dengan baik. Melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang, siswa akan terbiasa menjalankan perilaku disiplin tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan et al (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus diwujudkan melalui pembiasaan nilai moral dalam aktivitas nyata agar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Suasana sekolah yang religius turut memberikan pengaruh besar terhadap terbentuknya perilaku disiplin siswa. Kegiatan Islami yang dilaksanakan secara rutin menciptakan

lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan sarat dengan nilai moral. Keadaan ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menegaskan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Budaya religius yang diterapkan tidak hanya memperkuat nilai spiritual, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Aktivitas yang telah dijadwalkan dengan baik membuat siswa terbiasa menghargai waktu, mematuhi tata tertib, dan melaksanakan kewajibannya secara sadar. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan dapat meningkatkan karakter disiplin siswa karena peserta didik yang terbiasa menjalankan kegiatan religius cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih baik serta lebih taat terhadap aturan sekolah (Silkyanti, 2019).

Budaya religius yang diterapkan di sekolah juga mencerminkan prinsip pendidikan Islam moderat sebagaimana berkembang dalam tradisi pendidikan Nahdlatul Ulama. Pendidikan berbasis nilai Aswaja menekankan pembentukan karakter melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, penghormatan terhadap sesama, serta penguatan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menempatkan pembiasaan sebagai sarana utama dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik (Maulana et al., 2025).

Nilai Aswaja An-Nahdliyah yang diterapkan dalam pembiasaan kegiatan Islami juga mengajarkan pentingnya sikap moderat, toleran, dan seimbang dalam kehidupan sosial peserta didik. Pendidikan berbasis nilai ke-NU-an tidak hanya menekankan aspek ibadah ritual, tetapi juga penguatan akhlak, penghormatan terhadap guru, serta pembentukan sikap santun dalam berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan Islami di sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan disiplin siswa, tetapi juga memperkuat karakter sosial dan moral peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Azra (Azra, n.d.) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam berfungsi membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat (Hidayat & Hamid Samiaji, 2024).

Lingkungan sekolah yang religius juga berperan sebagai media pendidikan sosial yang membantu siswa membangun kesadaran kolektif dalam menjalankan nilai-nilai kedisiplinan. Interaksi yang berlangsung dalam budaya sekolah Islami mendorong peserta didik untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, menghormati aturan, dan menjaga perilaku sesuai norma agama. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa budaya religius bukan hanya membentuk hubungan spiritual siswa dengan Tuhan, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah (Putri Lestari, 2024).

Lingkungan sekolah yang religius juga berperan sebagai media pendidikan sosial yang membantu siswa membangun kesadaran kolektif dalam menjalankan nilai-nilai kedisiplinan. Interaksi yang berlangsung dalam budaya sekolah Islami mendorong peserta didik untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, menghormati aturan, dan menjaga perilaku sesuai norma agama. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa budaya religius bukan hanya membentuk hubungan spiritual siswa dengan Tuhan, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Muhaimin yang menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan budaya religius dalam kehidupan peserta didik (Harfi et al., 2025).

Selain kegiatan rutin harian, sekolah juga mengadakan program pendukung seperti pesantren kilat, kajian Islami, dan peringatan hari besar keagamaan sebagai upaya memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman spiritual yang lebih mendalam sehingga siswa tidak hanya memahami

pentingnya disiplin secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan disiplin dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh dengan memadukan kegiatan akademik, sosial, dan keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin akan lebih efektif apabila dibangun melalui budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan (Ahmad Faqih Erfani, 2025).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan pembiasaan kegiatan Islami dilakukan melalui sistem yang terorganisasi, pengawasan guru, dan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus. Setiap aktivitas siswa telah disusun dalam jadwal yang jelas sehingga siswa terbiasa melaksanakan kegiatan dengan tertib dan tepat waktu. Pelaksanaan yang terarah tersebut menunjukkan bahwa disiplin merupakan hasil dari proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep disiplin dalam pendidikan yang menekankan bahwa perilaku disiplin terbentuk melalui pembiasaan, pengawasan, serta penerapan aturan secara konsisten. Jadwal kegiatan Islami yang diterapkan sekolah membantu siswa memahami pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik dan melaksanakan tanggung jawab sesuai aturan yang berlaku (Hasibuan, 2025).

Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan penerapan pembiasaan kegiatan Islami di sekolah. Guru tidak hanya bertugas mengawasi jalannya kegiatan, tetapi juga menjadi contoh langsung bagi siswa dalam menerapkan perilaku disiplin. Berdasarkan hasil wawancara, keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku siswa. Temuan ini sesuai dengan teori social learning dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, konsisten, dan tepat waktu dalam menjalankan kegiatan keagamaan, siswa akan terdorong untuk meneladani perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, keberhasilan pembentukan disiplin siswa tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai figur teladan di lingkungan sekolah (Prihatini et al., 2024).

Dalam perspektif pendidikan pesantren dan tradisi ke-NU-an, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur uswah hasanah yang menjadi pusat keteladanan moral bagi peserta didik. Keteladanan tersebut diwujudkan melalui sikap disiplin, kesederhanaan, konsistensi ibadah, serta perilaku santun dalam berinteraksi. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari (Alawiyah et al., 2025).

Sekolah juga menerapkan sistem penghargaan dan pembinaan sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku disiplin siswa. Peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin diberikan apresiasi, sedangkan siswa yang melanggar aturan memperoleh pembinaan yang bersifat edukatif. Penerapan penghargaan tersebut sejalan dengan teori reinforcement yang menyatakan bahwa perilaku yang memperoleh penguatan positif akan cenderung diulangi kembali. Pemberian apresiasi mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku baik, sementara pembinaan yang dilakukan secara mendidik membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak hanya dilakukan melalui hukuman, tetapi juga melalui pendekatan pembinaan yang lebih manusiawi dan mendidik (Ria Safitri, 2025).

Pembinaan disiplin melalui pendekatan religius juga selaras dengan tujuan pendidikan karakter nasional yang menekankan pembentukan insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembiasaan kegiatan Islami yang dilakukan secara konsisten mampu membangun kesadaran internal siswa untuk berperilaku disiplin tanpa harus bergantung pada hukuman

semata. Dengan demikian, disiplin berkembang menjadi kebutuhan moral yang tumbuh dari kesadaran spiritual peserta didik (Gamal et al., 2024).

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan dalam pembentukan disiplin siswa. Faktor yang mendukung keberhasilan program meliputi lingkungan sekolah yang religius, keteladanan guru, dan dukungan keluarga dalam membiasakan kegiatan Islami di rumah. Lingkungan sekolah yang kondusif memudahkan siswa untuk menjalankan kegiatan keagamaan secara konsisten. Temuan tersebut sesuai dengan teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar karena kebiasaan yang diterapkan di sekolah akan lebih efektif apabila diperkuat melalui pendidikan di rumah. Orang tua yang membiasakan anak melaksanakan kegiatan keagamaan turut membantu memperkuat nilai disiplin yang diajarkan di sekolah (Arif Atma Mahendra, 2025; Putri Lestari, 2024; Subianto, 2013).

Peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembentukan disiplin siswa. Kebiasaan yang diajarkan di sekolah akan lebih mudah tertanam apabila didukung oleh pola pembinaan yang serupa di rumah. Orang tua yang membiasakan anak menjalankan ibadah tepat waktu, menjaga sopan santun, dan mematuhi aturan keluarga secara tidak langsung membantu memperkuat pembentukan karakter disiplin anak. Dengan adanya kesinambungan pendidikan antara sekolah dan keluarga, proses internalisasi nilai disiplin dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan (Arzaq, 2024).

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat, di antaranya rendahnya motivasi internal sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan gadget yang berlebihan, dan kurang konsistennya pelaksanaan program pembiasaan. Rendahnya motivasi internal menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama dalam menerapkan perilaku disiplin. Selain itu, penggunaan gadget secara berlebihan menjadi tantangan tersendiri karena dapat mengurangi konsentrasi belajar dan memengaruhi kemampuan siswa dalam mengatur waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penggunaan gadget tanpa pengawasan dapat memberikan dampak negatif terhadap kedisiplinan anak. Di samping itu, pelaksanaan program yang kurang konsisten juga dapat menghambat proses pembentukan karakter disiplin karena siswa membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus agar nilai disiplin dapat tertanam dengan baik (Hudaya, 2018).

Keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan Islami di sekolah. Fasilitas yang belum memadai menyebabkan beberapa program pembiasaan belum dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas program dan sumber daya manusia, tetapi juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin siswa melalui pembiasaan kegiatan Islami dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai religius sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperkuat sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan (Hadi, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan sikap dan kegiatan Islami di SDS 117 Islam Terpadu Adnani berperan penting dalam membentuk disiplin siswa. Pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa harian, budaya salam dan sopan santun, serta penerapan tata tertib berbasis nilai Islami mampu menumbuhkan sikap tertib, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Keberhasilan program didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, keteladanan guru, serta dukungan keluarga dalam membiasakan perilaku Islami di rumah. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan menjadikan pembiasaan Islami sebagai strategi yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter dan pembentukan disiplin siswa di lingkungan sekolah dasar.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan program, seperti rendahnya motivasi internal sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan gadget secara berlebihan, kurangnya konsistensi pelaksanaan program, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin siswa memerlukan kerja sama yang kuat antara sekolah, guru, dan orang tua agar program pembiasaan dapat berjalan secara optimal. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembiasaan kegiatan Islami dapat dijadikan sebagai pendekatan strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga pendidikan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada cakupan sekolah yang lebih luas dan mengkaji pengaruh pembiasaan Islami terhadap aspek karakter siswa lainnya secara lebih mendalam.

Pernyataan Etika & Peran Penulis (CRediT Statement)

Penulis Satu (Khoirunnisa): Konseptualisasi, metodologi, investigasi, analisis data, penulisan draf asli, dan korespondensi naskah.

Penulis Dua (Rafikah Hanum Rambe): Kurasi data, pengumpulan data lapangan, validasi data, dan peninjauan literatur.

Penulis Tiga (Isra Hayati Darman): Analisis formal, interpretasi data, serta peninjauan dan penyuntingan naskah

Penulis Empat (Aida Zahara): Validasi hasil penelitian, supervisi proses penelitian, dan penyempurnaan substansi artikel

Penulis Lima (Isti Rahma): Supervisi, manajemen proyek, tinjauan akhir naskah, serta persetujuan versi akhir artikel untuk publikasi

Kebijakan Data

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dan mematuhi standar etika penelitian pada manusia.

REFERENSI

- Ahmad Faqih Erfani, M. U. (2025). ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN SEKOLAH. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 468–480.
- Alawiyah, T., Tosuerdi, T., & Musyaffa, I. (2025). Peran Guru PAI dalam Mengaktualisasikan Nilai Aswaja di MA NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon. *Jurnal Manajemen Dan*

- Pendidikan Agama Islam*, 3(5), 45–55. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1403>
- Arif Atma Mahendra, D. (2025). PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM: INTEGRASI NILAI-NILAI QUR'ANI, ETIKA EKOLOGIS, DAN PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONSERVASI ALAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 266–274.
- Arzaq, L. (2024). Peran keluarga dalam membentuk kedisiplinan siswa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(9), 376–379.
- Azra, A. (n.d.). *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*.
- E. Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Gamal, K. A., Suryana, E., & Handayani, T. (2024). Pembinaan Karakter Disiplin dan Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya, Ogan Ilir. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(2), 265–283. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.509>
- Hadi, S. (2024). Penerapan Layanan Program Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Islam Asy-Syafi 'iyah Desa Sisik Kecamatan Pringgarata. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2816–2823.
- Harfi, N. F., Romelah, R., & Mardiana, D. (2025). Budaya Disiplin Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Islam. *Halaqa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 19–38. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1707>
- Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Usia Anak Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Ihya Ulum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 359–373. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.389>
- Hasibuan, R. A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Harian pada Anak Usia Dini di Yayasan Taman Pendidikan TPQ / RA Wahyu. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4).
- Hidayat, I., & Hamid Samiaji, M. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Aswaja dalam Membangun Karakter An-Nahdliyah Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. *Jurnal Nusantara Raya*, 3(3), 1–12.
- Hudaya, A. (2018). PENGARUH GADGET TERHADAP SIKAP DISIPLIN DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. *Research and Development Journal Of Ducation*, 4(2), 86–97.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan*.
- Husein, A., Nasution, S., Paraditha, A., & Ray, R. S. (2026). Nilai- Nilai Edukatif Upah-Upah Mandailing Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 357–367.
- Husein, A., Yusron, A., & Sari, N. (2026). Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Kegiatan Pra-Pembelajaran. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 9(1), 1–13.
- Khaidir, K. (2020). Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Keteladanan Guru Terhadap Siswa SD Negeri Bambong. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Madina, H., Jusuf, H., & Iskandar, A. (2025). Kedisiplinan Peserta Didik dalam Melaksanakan Salat Berjamaah di SD Negeri 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Journal of Social Sciences and Education*, 1(1), 38–46.
- Maulana, I., Haris, A., & Ihwan, I. (2025). Pengaruh Pembiasaan Ibadah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 259–269. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v9i1.4276>

- Prihatini, N., Aliyyah, R. R., & Ichsan, M. (2024). Guru Sebagai Teladan : Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Pembiasaan Di Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(1), 371–385.
- Putri, L., & Citrawati. (2025). Penerapan Internalisasi Nilai Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDN 17 Batu Kunit. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 361–367.
- Putri Lestari, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Spiritual Islam pada Siswa Sekolah TK. *Khidmat: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.65311/j.khidmat.v2i2.907>
- Ramadhani, Ika Rizki, S. (2024). Efek Media Sosial di Era Kemajuan Teknologi terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14034–14043.
- Ria Safitri, Y. G. (2025). IMPLEMENTASI SISTEM REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 6 KOTA SERANG. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 5(5).
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values And Character Education Journal*, 2(1), 36–42.
- Subianto, J. (2013). PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.